

Implementasi Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan pada Masa Pandemi COVID-19

Deni Solehudin, Aji Saepurahman, Mohamad Erihadiana

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

hdssolehudin@gmail.com, ajisaepurahman1819@gmail.com, erihadiana@uinsgd.ac.id

Article Information

Submitted : 14

Desember 2021

Accepted : 31 Desember
2021

Online Publish : 20
Januari 2022

Abstrak

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari fungsi-fungsi manajemen. Ada empat fungsi manajemen, keempat fungsi manajemen ini salah satunya tidak bisa diabaikan, karena masing-masingnya saling terkait dan merupakan suatu sistem yang tidak bisa dipisahkan. Pengawasan organisasi yang efektif akan membantu proses perencanaan, pengambilan keputusan berkelanjutan, sehingga dapat dilakukan perencanaan program selanjutnya. Pada masa pandemic COVID-19 ini, bagaimana Kepala Madrasah melakukan perencanaan pengawasan terhadap guru dan bagaimana Kepala Madrasah melaksanakan serta Menindaklanjuti hasil supervisi, kami melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Huda Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan studi analisis deskriptif Ekloratif, peneliti berusaha mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, serta memaparkan hasil temuan di lapangan. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara terhadap wakil kepala madrasah urusan kurikulum serta studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan cara menyusun program supervisi akademik dan tetapi tidak membuat tim supervisi khusus, hanya melibatkan wakamad kurikulum saja yang diberi tugas untuk membuat tujuan supervisi akademik dan membuat jadwal supervisi akademik. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik tidak dapat dilaksanakan secara langsung, tetapi melalui google form yang digunakan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pun supervisi dilakukan dengan wawancara kuesioner melalui google form pula, sehingga kepala madrasah tidak dapat langsung mengamati aktivitas tenaga pendidik dalam mengajar. Ketiga, tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dengan membahas mengenai metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran belum maksimal. Kepala Madrasah lebih fokus pada penyelesaian masalah dan kendala pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi; Supervisi; Kepala Madrasah; Kurikulum;

Abstract

Supervision is one of the functions of management. There are four management functions, these four management functions one of which cannot be ignored, because each is interrelated and is a system that cannot be separated. Effective organizational supervision will help the planning process, continuous decision making, so that further program planning can be carried out. During the COVID-19 pandemic, how the Head of Madrasah conducted supervision planning on teachers and how the Head of Madrasah carried out and followed up the results of supervision, we conducted

How to Cite

DOI
e-ISSN/p-ISSN
Publish by

Deni Solehudin, Aji Saepurahman, Mohamad Erihadiana/Implementasi Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19/Vol. 2, No. 6, Januari 2022

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.140>
2721-2246
Rifa'Institute

research in Madrasah Aliyah Al-Huda Pameungpeuk Bandung Regency. This research was conducted with qualitative methods. Using exploratory descriptive analysis studies, researchers attempt to collect data, compile, analyze, and present findings in the field. To obtain the data, researchers conducted interviews with the deputy head of madrasah curriculum affairs as well as document studies. The results showed that: first, the implementation of supervision was carried out by compiling an academic supervision program and but did not create a special supervision team, only involving the wakamad curriculum only which was given the task to make academic supervision goals and create academic supervision schedules. Second, the implementation of academic supervision of educators cannot be implemented directly, but through google form used to determine the readiness of teachers in learning. In the learning process, supervision is carried out by questionnaire interviews through google form as well, so that the head of madrasah cannot directly observe the activities of educators in teaching. Third, follow-up results of academic supervision of educators by discussing learning methods, use and assessment techniques, use of learning media and the use of time in learning has not been maximal. The head of Madrasah is more focused on solving problems and learning constraints of learners.

Keywords: Evaluation; Supervision; Madrasah Principal; Curriculum;

Pendahuluan

Dalam ilmu manajemen, pengawasan ditempatkan sebagai tahapan terakhir dari fungsi manajemen. Dari segi manajerial, pengawasan mengandung makna pula sebagai *pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan* (Gusmadi, 2016).

Pengawasan diartikan sebagai proses/kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang telah direncanakan sebelumnya dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang dianggap akan dapat mengganggu pencapaian tujuan. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit yang ada dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki. (Syafaruddin & Asrul, 2014).

Istilah "pengawasan" dalam hal ini cenderung mengarah kepada salah satu peran seorang manajer dalam kegiatan manajemen, atau yang dikenal dengan istilah *controlling*. Oleh karena itu, istilah pengawasan dapat dipahami sebagai bagian kecil dari peran seorang manajer (bagian kecil dari fungsi kontrol). Artinya bahwa pengawasan merupakan *coercion* atau *compelling* yaitu suatu proses yang bersifat memaksa agar aktifitas dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan (Fattah, 2009).

Dalam dunia pendidikan istilah "pengawasan" lebih cenderung dikonotasikan dengan kegiatan supervisi, yakni kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas (supervisor) guna membantu seorang guru dalam memberikan arahan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan, yakni dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Tetapi sesungguhnya kedua istilah tersebut – meskipun dalam tataran praktik dianggap sama– ada perbedaan, walaupun pada akhirnya kedua istilah tersebut dipakai dalam kegiatan yang sama. (Samsirin, 2015).

Menurut Juairiyah (Syafaruddin & Asrul, 2014), supervisi atau pengawasan merupakan salah satu bagian dari aktivitas pendidikan yang dimaksudkan untuk memberikan arah atau bantuan agar proses pembelajaran yang berlangsung di suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat berjalan secara baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menjadikan organisasi atau lembaga pendidikan yang berkualitas, baik dilihat dari kepemimpinan kepala madrasah, guru yang mengajar, pegawai tata usaha yang menjalankan tugas administrasi, siswa yang belajar, maupun komponen lain yang ikut serta mendukung terlaksananya proses pembelajaran di suatu organisasi atau lembaga pendidikan, maka supervisi pendidikan merupakan satu keniscayaan.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 (Kemendikbud, 2019) disebutkan bahwa kompetensi supervisi Kepala Sekolah/ Madrasah meliputi :

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. dan Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Perencanaan dalam pengawasan dapat diartikan sebagai persiapan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam membina, membimbing dan memperbaiki pekerjaan seorang guru dalam proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika seorang guru dapat melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan tuntutan kinerjanya, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan guru dalam mengajar dan mendidik adalah pekerjaan yang bermutu yang implikasinya adalah proses pendidikan dan pengajaran yang bermutu (Amiruddin Siahaan, 2006). Perencanaan yang dilakukan supervisor adalah berkenaan dengan rencana semester atau rencana tahunan yang berfokus kepada kegiatan pemantauan dan pembinaan profesional terhadap guru.

Pada tahap perencanaan ini kepala madrasah membuat jadwal pelaksanaan supervisi, menentukan guru yang akan disupervisi, dan membuat instrument supervisi.

Kegiatan supervisi pengawas dibagi menjadi dua berdasarkan sasaran dari supervisi tersebut, yaitu supervisi akademis untuk guru dan supervisi manajerial untuk kepala sekolah.

Supervisi akademik adalah kegiatan terencana, terpola dan terprogram berupa proses menilai dan membina guru dalam mengubah perilaku guru agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah/ Madrasah dapat menggunakan pendekatan, teknik dan model supervisi (Setyo & Drs. Sodiq Puranto. M.Pd, 2019).

Tindak Lanjut Hasil Supervisi dilakukan segera setelah selesai melakukan supervisi. Keharusan kepala sekolah melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi tertuang

dalam Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016) meliputi :

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan
- 2) Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan

Begitu pula pada organisasi madrasah, fungsi-fungsi manajemen pengawasan mempunyai peranan yang significant. Sosok kepala madrasah merupakan aspek yang sangat mempengaruhi gerak dan hasil kerja personalnya. Pengawasan yang maksimal merupakan salah satu bentuk untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila tidak dilaksanakan, maka tujuan pendidikan (termasuk di dalamnya pembelajaran) tidak mungkin dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Dalam kondisi seperti ini, kepala madrasah sebagai manager perannya semakin penting, karena di dalamnya ia diberikan kewenangan penuh dalam mengatur proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan di lembaga pendidikan Islam tersebut. Bagaimana fungsi pengawasan dilaksanakan?

Iis Setiawati (Setiawati, 2021) telah melakukan penelitian pada KKG PAI di lingkungan Kabupaten Bandung Barat, dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala dan solusi dari pengawas terhadap guru PAI dalam meningkatkan mutu belajar siswa, untuk mengetahui bagaimana manajemen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala serta solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan supervisi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui perencanaan yang terdiri dari perencanaan program supervisi, pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru yang berjalan sesuai dengan SNP PAI. Pelaksanaan supervisi meliputi input, proses dan output. Evaluasi supervisi dilakukan dengan menilai pelaksanaan SNP PAI dan hasil pelaksanaan program supervisi, efektivitas pembelajaran dan kegiatan pelatihan penggunaan metode pembelajaran.

Hasrian Rudi Setiawan (Setiawan, 2021) mencoba menemukan model pengawasan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman, yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Temuan hasil penelitian ini adalah: 1) pengawasan kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan oleh pihak internal dan eksternal dalam menjaga kualitas kegiatan pembelajaran; 2)

kegiatan pengawasan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan tidak hanya pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran saja, akan tetapi dilakukan juga pada tahap perencanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran; 3) model pengawasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Medan menggunakan dua model pengawasan, yaitu model pengawasan langsung dan model pengawasan tidak langsung.

Dian dan Ari Prayoga (Dian & Prayoga, 2019) meneliti pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pengawasan akademik meliputi; merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil pengawasan di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan menyusun program supervisi akademik dan membentuk tim supervisi. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik menggunakan pendekatan dan teknik; kunjungan kelas, mengamati kegiatan pengajar, mengamati penguasaan bahan ajar, melakukan diskusi kelompok. Ketiga, menindaklanjuti hasil supervisi akademik pengajar dengan membahas metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran.

Dari tiga penelitian di atas dan penelitian yang serupa, peneliti belum menemukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen pengawasan di madrasah pada kondisi wabah pandemic covid-19. Oleh sebab itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian terhadap suatu madrasah aliyah yang bernama MA Al-Huda Pameungpeuk yang berlokasi di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kab. Bandung Jawa Barat

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian serta data yang hendak dikumpulkan, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang sifatnya interaktif. (Sukmadinata, 2007). Menurut Michael Quinn Patton ada beberapa cara proses pengumpulan data yaitu melalui catatan penelitian, menggunakan informasi kunci, dan melakukan wawancara secara mendalam (Patton, 2006).

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Huda Pameungpeuk Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap wakil kepala madrasah bagian kurikulum, studi dokumen berupa dokumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM), perencanaan dan pelaksanaan program-program madrasah. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu satu bulan, selama bulan September 2021.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dan penafsiran data. Analisis adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori dan unit deskripsi dasar. Penafsiran melibatkan upaya penyertaan makna dan signifikansi ke analisis, melakukan penjelasan pola deskriptif, dan mencari hubungan dan keterkaitan di antara dimensi deskriptif (Patton, 2006). Analisis data sudah berlangsung di lapangan pada saat data dikumpulkan. dilakukan lagi analisis

yang menyeluruh. penyusunan data untuk ditafsirkan. dengan tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penafsiran ulang atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif kualitatif pengawasan administrasi merupakan upaya memberikan gambaran yang riil tentang kondisi obyektif pengawasan secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang pengawasan administrasi yang telah dikumpulkan melalui studi dokumen yang ada pada Madrasah Aliyah Al-Huda Pameungpeuk. Dari hasil penelusuran, didapat dokumen mengenai Program Pelaksanaan Supervisi di MA Al-Huda Pameungpeuk Bandung. Dalam program tersebut dirumuskan beberapa hal yaitu tujuan supervisi yang memuat tujuan umum dan tujuan operasional. Tujuan umum supervisi disebutkan memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Dari tujuan umum tersebut ditemukan bahwa program supervisi ini adalah menyeluruh tidak hanya terbatas pada administrasi guru, tetapi mencakup seluruh komponen administrasi termasuk para staf.

Dalam dokumen tersebut juga disebutkan tujuan operasional dari supervisi pendidikan yaitu: Meningkatkan mutu kinerja guru; Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran madrasah dalam mencapai tujuan tersebut; Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya; Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya; Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa; Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran; Menyediakan sebuah sistim yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran; Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi Kepala Madrasah untuk reposisi guru; Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik; Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa; Meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan; Meningkatkan kualitas situasi umum madrasah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Kepala Madrasah menentukan sasaran supervisi ditinjau dari objek yang disupervisi, ada 3 macam bentuk supervisi, yaitu *pertama*, supervisi akademik, menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. *Kedua*, supervisi administrasi menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung

dan pelancar terlaksananya pembelajaran. *Ketiga*, supervisi lembaga, yaitu menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di madrasah. Supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah secara keseluruhan. Misalnya: Ruang UKM (Unit Kesehatan Madrasah), Perpustakaan dan lain-lain.

Dalam penyusunan dokumen di atas, kepala madrasah dibantu oleh wakamad kurikulum untuk menjadi tim supervisi, hanya saja sebatas pada wakamad kurikulum, tidak melibatkan guru atau staf yang lain sebagai anggota tim. Wakamad kurikulum ditugaskan membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar pengamatan yang akan digunakan pada saat supervisi dilaksanakan.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal dengan wakamad kurikulum untuk menetapkan kegiatan supervisi, Namun karena dalam situasi wabah covid-19 supervisi akademik tidak dilakukan dengan kunjungan kelas, tetapi disebarkan angket dengan menggunakan google form sebagai wawancara tidak langsung sehingga supervisi mengarah pada *selfassessment*. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi ketersediaan Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif, Jadwal Tatap Muka Daring/Luring, Agenda Harian, Daftar Nilai (Sikap; Pengetahuan; dan Keterampilan), Kriteria Ketuntasan Minimal, Absensi Siswa, Buku Pegangan Guru, dan Buku Teks Siswa.

Selain meneliti pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap perangkat pembelajaran, kami juga melakukan wawancara kepada para staf dan sebagian guru. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan pada setiap item pertanyaan pengawasan administrasi yang dikembangkan berdasarkan item kuisioner pengawasan administrasi. Setelah dilaksanakannya penelitian pada Madrasah Aliyah Al Huda Pameungpeuk Kabupaten Bandung, terdapat hasil yang bervariasi terhadap pemahaman manajemen pengawasan baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada evaluasi dan tindaklanjutnya.

Hasil wawancara yang sebelumnya telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk *display* sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Display Pengawasan Administrasi

No	Kategori	Data Kualitatif
1	Menetapkan target	Pimpinan menetapkan target sesuai dengan harapan lembaga.
2	Membuat tata cara pengawasan	Pimpinan dan pegawai membuat taatcara pengawasan dengan baik.
3	Pelaksanaan pengawasan diukur	Pimpinan menetapkan seberapa sering pelaksanaan pengawasan diukur
4	Siapa yang melakukan pengawasan	Pimpinan menetapkan siapa yang akan melakukan pengawasan
5	Bentuk pengukuran	Pimpinan menetapkan bentuk pengukuran yang akan digunakan dalam mekukan pengawasan
6	Bentuk Laporan	Pimpinan melakukan pengukuran yang dilakukan dalam bentuk laporan lisan, tertulis dan inspeksi visual.
7	Melakukan pengamatan	Pimpinan melakukan terhadap jalannya proses pembelajaran
8	Pengamatan rutin	Pimpinan melakukan pengamatan secara rutin
9	Laporan hasil pengawasan	Pimpinan membuat laporan hasil pengawasan dalam bentuk lisan maupun tertulis
10	Melaporkan hasil pengawasan	Pimpinan melaporkan hasil pengawasan setiap hari, minggu dan bulan
11	Inspeksi kepada setiap peserta didik	Pimpinan melakukan pengawasan secara inspeksi kepada peserta didik
12	Pengawasan secara berulang-ulang	Pimpinan melakukan pengawasan secara berulang-ulang dan terus menerus
13	Evaluasi hasil pengawasan	Pimpinan melakukan evaluasi hasil pengawasan secara rutin
14	Membandingkan hasil pengawasan	Pimpinan membandingkan hasil pengawasan kepada pengajar pendidik dan siswa
15	Menganalisa penyimpangan	Pempinan menganalisa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dilembaga
16	Idenfikasi penyebab penyimpangan	Pimpinan melakukan identifikasi penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan dilembaga
17	Mengubah target	Pimpinan mengubah target yang telah ditetapkan sebelumnya, mungkin terlalu rendah atau tinggi
18	Melakukan pembinaan	Pimpinan melakukan pembinaan kepada pengajar yang melanggar SOP
19	Pertemuan rutin	Pimpinan mengadakan pertemuan rutin dengan pengajar untuk membahas permasalahan yang dihadapi
20	Memberikan sanksi	Pimpinan memberikan sanksi kepada pengajar yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan data kualitatif tentang pengawas administrasi di atas, maka dapat ditemukan bahwa secara keseluruhan kualitas pengawas administrasi di MA Al Huda baik. pimpinan memiliki cara berpikir yang luas dan kreatif, yang ditandai dengan kemampuan pimpinan mampu menetapkan target sesuai dengan harapan lembaga. dan memberikan ide atau gagasan dalam membuat pengawasan adminstrasi, pengawas mampu membuat taatcara pengawasan dengan baik dan mampu menambah sumber infirmasi yang berkaitan dengan pengawasan administrasi.

Pimpinan juga memiliki sikap kreatif, yang ditandai dengan seringnya pimpinan mengajak atau melaksanakan pengawasan secara berulang-ulang dan terus menerus,

Pimpinan mampu menggunakan seluruh media informasi demi mempermudah dalam melakukan pengawasan kepada pengajar dan peserta didik, guru memiliki hubungan yang baik dengan semua pengajar dan peserta didik sehingga pengawas melakukan evaluasi secara rutin,

Pimpinan juga memiliki sikap tegas yang baik yang terlihat dari gaya pemimpin yang menganalisa penyimpangan dan penyebab terjadinya penyimpangan di lembaga dan memberikan sanksi kepada pengajar yang melakukan pelanggaran.

Pada tahap pelaksanaan supervisi kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan secara daring, kepala madrasah melakukan supervisi melalui google form. Supervisi lebih mengarah pada monitoring pelaksanaan KMB meliputi mata pelajaran yang diampu, kelas, hari mengampu, media KBM daring yang digunakan, Peserta Didik Yang Aktif, dan Siapa saja yang tidak aktif dan apa kendalanya. Adapun untuk kehadiran dan keaktifan guru, kepala madrasah menanyakan kepada wali kelas, dan wali kelas mempunyai grup Whatsapp (WA) khusus dengan para peserta didik di masing-masing kelas. Karena pembelajaran secara daring, Kepala Madrasah melakukan pelatihan penggunaan IT bagi guru yang kurang bahkan belum menguasainya.

Berdasarkan laporan dari masing-masing guru pengampu, khususnya wali kelas banyak kendala yang ditemukan selama pembelajaran daring ini. Di antaranya kehadiran atau keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, dan daya tangkap sehingga mempengaruhi terhadap ketuntasan belajar. Peserta didik yang tidak aktif disamping karena alasan malas, rata-rata mereka beralasan dengan tidak punya hp, karena sinyal dan kuota internet. Untuk penyelesaian masalah ini, kepala madrasah beserta guru-guru mengadakan rapat khusus. Untuk yang beralasan karena malas, dilakukan beberapa tahap yaitu peserta didik dipanggil ke madrasah, ketika mereka tidak respon maka yang dipanggil adalah orang tuanya, apabila orang tua tidak hadir maka wali kelas dan guru bimbingan dan konseling (BK) melakukan *home visit*. Untuk kendala peserta didik yang tidak punya hp karena sinyal dan kuota internet, peserta didik diwajibkan mengikuti pembelajaran di madrasah secara langsung dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan dibawah bimbingan langsung wali kelas. Untuk kehadiran dan keaktifan guru tidak ditemukan kendala yang significant karena semua guru mempunyai HP dan pihak madrasah memberikan dana untuk kuota iinternet.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang implementasi manajemen pengawasan dan evaluasi pendidikan pada masa pandemic covid-19 di MAS Al-Huda Pameungpeuk Kabupaten Bandung peneliti menyimpulkan bahwa: *pertama*, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan cara menyusun program supervisi akademik dan tetapi tidak membuat tim supervisi khusus, hanya melibatkan wakamad kurikulum saja yang diberi tugas untuk membuat tujuan supervisi akademik dan membuat jadwal supervisi akademik. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik tidak dapat dilaksanakan secara langsung, tetapi melalui google form yang digunakan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pun supervisi

dilakukan dengan wawancara kuesioner melalui google form pula, sehingga kepala madrasah tidak dapat langsung mengamati aktivitas tenaga pendidik dalam mengajar. *Ketiga*, tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dengan membahas mengenai metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran belum maksimal. Kepala Madrasah lebih fokus pada penyelesaian masalah dan kendala pembelajaran peserta didik.

Secara keseluruhan pelaksanaan manajemen pengawasan baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan tindaklanjutnya telah dilaksanakan di MA Aliyah Al-Huda Pameungpeuk ini. Namun terdapat aspek yang belum tercapai secara maksimal, di antaranya intensitas supervisi dan variasi teknik supervisi perlu peningkatan. Kepada para pimpinan khususnya di MA Al-Huda maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya agar secara kreatif terus melakukan peningkatan kompetensi diri melalui berbagai sarana dan sumber belajar, sehingga menunjukkan peran dan kontribusinya dalam pengelolaan pendidikan di madrasah.

BIBLIOGRAFI

- Amiruddin Siahaan, D. (2006). *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Quantum Teaching.
- Dian, D., & Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 548. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>
- Fattah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Gusmadi, G. (2016). Pelaksanaan manajemen pengawasan pendidikan agama islam Di Sma Negeri Di Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.378>
- Kemendikbud. (2016). Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016. *Euphytica*, 18(2), 22280.
- Kemendikbud. (2019). *Lampiran peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 tentang standar kepala sekolah*. April, 1–6.
- Patton, M. Q. (2006). *Metode evaluasi kualitatif* (B. P. Priyadi (ed.); cet-1). Pustaka Pelajar.
- Samsirin. (2015). Konsep manajemen pengawasan dalam pendidikan islam. *At-Ta'dib*, 10(2), 341–360.
- Setiawan, H. R. (2021). *Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. 2(1), 285–293.
- Setiawati, I. (2021). Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)* p-ISSN 2774-5147 ;e-ISSN 2774-5155, 1(10), 211–217.
- Setyo, H. M. K., & Drs. Sodiq Puranto. M.Pd. (2019). *Supervisi dan penilaian kinerja guru (MPPKS - PKG)*.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Deni Solehudin, Aji Saepurahman, Mohamad Erihadiana

Syafaruddin, S., & Asrul, A. (2014). *Manajemen kepengawasan pendidikan (editor: Syafaruddin dan Asrul)*. Citapustaka media.

Copyright holder:

Deni Solehudin, Aji Saepurahman, Mohamad Erihadiana (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan